

# **DAMPAK COVID 19 TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI BAGI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN SEJARAH DAN SOSIOLOGI ANGKATAN 2017 IKIP BUDI UTOMO MALANG**

Serafino Milianus Raja Sina<sup>1</sup>, Amanah Agustin<sup>2</sup>, Yulita Pujiharti<sup>3</sup>

serafinomilianus@gmail.com

<sup>1</sup>IKIP Budi Utomo Malang.

<sup>2</sup>IKIP Budi Utomo Malang.

<sup>3</sup>IKIP Budi Utomo Malang.

---

## **ABSTRAK**

---

### **Permalink/DOI**

10.33503/maharsi. v4i1.1764

Copyright © 2022, Maharsi :  
*Jurnal Pendidikan Sejarah dan  
Sosiologi*. All right reserved

e-ISSN 2684-8686

p-ISSN 2656-2499

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskriptif obyektif tentang dampak covid 19 terhadap kondisi sosial ekonomi bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi Angkatan 2017 IKIP Budi Utomo Malang. Secara metodologis penelitian ini menggunakan metode penelitian yang peneliti kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi, pengumpulan data, reduksi data, display data dan Verifikasi serta kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan; Adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia telah mempengaruhi pola kehidupan sosial dan ekonomi mahasiswa secara signifikan, mulai dari pendapatan yang diterima, pola pengeluaran untuk kehidupan sehari-hari, lapangan pekerjaan dan kebiasaan kuliah yang didominasi oleh kuliah secara online. Selain itu adanya pandemi Covid-19 membuat mahasiswa menghemat biaya transportasi karena aktifitas di rumah saja; Berfikir lebih kreatif untuk mendapatkan pendapatan baru; Meningkatkan kepedulian berbagi dengan sesama; Daya beli turun, Omset bisnis dan pendapatan menurun; Tidak bisa bayar kos tepat waktu.

### **KATA KUNCI**

*Covid 19; Sosial; Ekonomi; Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang*

## PENDAHULUAN

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) diumumkan WHO (World Health Organization) tanggal 11 Maret 2020. Kejadian Covid-19 yang dilaporkan kepada publik pertama kali tanggal 31 Januari 2020 di Wuhan, Propinsi Hubei, RRC. Memasuki Minggu ketiga April 2020 terdapat 170.000 lebih korban yang meninggal, yang sembuh sebanyak 640.000 dari total yang terkonfirmasi positif sebanyak lebih dari 1,4 juta orang (www.corona.help.com, April 2020).

Dampak Covid-19 telah mengakibatkan angka kematian (mortality) yang tinggi juga telah menimbulkan economic shock, yang mempengaruhi ekonomi secara perorangan, rumah tangga, perusahaan mikro, kecil, menengah maupun besar, bahkan mempengaruhi ekonomi negara dengan skala cakupan dari lokal, nasional dan bahkan global. Pada awal kebijakan lockdown di Cina khususnya di Kota Wuhan serta pembatasan akses wilayah, akses transportasi dan penutupan kegiatan bisnis yang berdampak pada supply chain, aktivitas bisnis pabrikan, perdagangan dan bahkan jasa di wilayah terdampak dan wilayah sekitar.

Pada awal penyebarannya virus covid 19, Indeks pasar modal bisa menjadi cerminan merosotnya aktivitas ekonomi di Tiongkok, efek lanjutan berupa melambatnya produksi dan konsumsi di RRC sebagai negara dengan ekonomi terbesar kedua di dunia, turut mempengaruhi supply chain dan perdagangan di belahan dunia lain terutama yang bermitra dalam aktivitas ekspor, impor dan bisnis lainnya dengan Indonesia.

Pada tanggal 2 Maret 2020 Presiden Joko Widodo mengumumkan bahwa covid sebagai bencana (disaster) di Indonesia, sekaligus mengkonfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona (Yurianto, dkk., 2020). Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat, menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 menyatakan bahwa semua kegiatan didalam dan di luar ruangan disemua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona.

Kebijakan dari pemerintah untuk melindungi diri dan mencegah penularan Covid-19, dimana salah satu kebijakannya adalah dengan mensosialisasikan gerakan social distancing atau masyarakat menyebutnya dengan #dirumahaja. Hal ini dilakukan untuk dapat mengurangi bahkan memutus rantai infeksi Covid-19, dimana seseorang perlu menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, serta tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain.

Selain itu, pemerintah juga menerbitkan PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang merupakan strategi pemerintah untuk dapat mencegah virus corona semakin menyebar. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI PSBB tak sepenuhnya membatasi seluruh kegiatan masyarakat, pembatasan tersebut hanya berlaku untuk aktivitas tertentu saja di suatu wilayah yang terduga terinfeksi Covid-19.

Inti aturan PSBB dalam pasal 13 Permenkes 9 tahun 2020 adalah sekolah dan Universitas yang diliburkan oleh pemerintah dengan memberlakukan Work From Home atau belajar dan bekerja di dalam rumah, membatasi kegiatan keagamaan, pembatasan moda transportasi, pembatasan kegiatan ditempat umum dan meliburkan tempat kerja dan kegiatan lainnya. Akibat dari PSBB ini juga membuat sebagian masyarakat di Indonesia hampir kehilangan pekerjaannya, karena pada situasi seperti ini usaha diberbagai sektor ekonomi akan menghadapi kerugian besar yang akan mengancam operasional dan kesehatan para pekerja terutama pada perusahaan-perusahaan kecil. Banyak perusahaan yang pada akhirnya memutuskan hubungan kerja dengan para karyawannya dikarenakan pandemi virus corona yang semakin meningkat kian kemari.

Bahkan perusahaan hingga mengeluarkan keputusan ekstrim yakni pemutusan hubungan kerja (PHK), dirumahkan, bekerja sebagian, dikurangi gajinya dan semacamnya. Data terbaru nasional hingga Maret 2021, pekerja terdampak corona di sektor formal yang di PHK ada 229.789 orang, sementara itu yang dirumahkan ada 1.270.367 orang. Sehingga total pekerja terdampak disektor formal ada 1.500.156 orang di 83.546. selain sektor formal, sektor informal juga terdampak sebanyak 443.760 orang dari 30.794 perusahaan di PHK.

Menurut Budastra dan Ketut, (2020) dampak dari Covid-19 membuat kondisi sosial ekonomi menurun, salah satunya adalah tingkat kesejahteraan keluarga, pelaku dan pekerja UKM menurun dan kesejahteraan para pekerja dengan gaji rendah pada usaha skala besar dan menengah juga menjadi menurun. Bahkan ke tingkat di bawah garis kemiskinan. Pada sektor konsumsi rumah tangga terjadi ancaman kehilangan pendapatan masyarakat karena tidak dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup terutama rumah tangga miskin dan rentan serta sektor informal.

Dengan adanya covid 19 ini masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan seperti makan dan minum, vitamin untuk meningkatkan kekebalan tubuh terutama saat adanya Covid-19 ini, maka masyarakat akan mengalami kesulitan dalam hidupnya dan kualitas hidupnya akan sangat menurun. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) secara khusus menyebut Covid-19 sebagai bencana non alam (non natural disaster) dengan skala cakupan nasional.

Resiko yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 tidak hanya berpengaruh pada aspek kesehatan, tetapi juga berpengaruh pada berbagai lini kehidupan sehingga rantai pasokan produk-produk kebutuhan hidup juga terhambat. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat Indonesia khususnya para mahasiswa juga, bisa dilihat dari segi ekonominya yang menurun, padahal ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia, karena dalam keseharian kehidupan manusia khususnya mahasiswa selalu berkaitan dengan kebutuhan sandang, pangan dan papan (Gerungan, 2004).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka, peneliti ingin mengkaji permasalahan tersebut dan merumuskan dalam sebuah judul "Dampak Covid 19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi Angkatan 2017 IKIP Budi Utomo Malang". Berdasarkan latar belakang di atas

maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Bagaimana Dampak Covid 19 Terhadap Kondisi Sosial Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi Angkatan 2017 IKIP Budi Utomo Malang?; (2) Bagaimana Dampak Covid 19 Terhadap Kondisi Ekonomi Bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi Angkatan 2017 IKIP Budi Utomo Malang?

## **METODE**

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Iskandar, 2009).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliabel. Cara yang dimaksud adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut; Pengumpulan Data (*data collection*); Reduksi Data (*data reduction*); Pemaparan Data (*display data*); Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*conclusion drawing and verification*)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Prodi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi IKIP Budi Utomo Malang**

Pada penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, dimana deskripsi yang akan dipaparkan bertujuan untuk mengetahui dan memahami dampak covid 19 terhadap kondisi sosial dan ekonomi bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi Angkatan 2017 IKIP Budi Utomo Malang. IKIP Budi Utomo merupakan salah satu perguruan tinggi swasta (PTS) yang ada di Kota Malang, tidak banyak yang mengetahui bahwa sejarah berdirinya Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan itu dimulai pada tahun 1984. IKIP Budi Utomo Malang terletak di Jalan Simpang Arjuno No. 14B, Kelurahan Kauman, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Lokasinya tidak jauh dari Stadion Gajayana Malang.

Pendidikan Sejarah dan Sosiologi merupakan salah satu prodi yang berada pada Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial dan Humaniora, dengan Ketua Program Studi Rizki Agung Novariantio, M.Pd. Visi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi adalah; Menjadi Program studi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi yang unggul dan mampu bersaing pada tingkat Nasional dan Internasional. Sedangkan Misi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi adalah;

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran inovatif dan adaptif berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (IT) dengan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat (*stakeholdres*).
- 2) Meningkatkan penelitian secara kualitatif dalam bidang pendidikan dan pengajaran Sejarah dan Sosiologi.
- 3) Menyelenggarakan meningkatkan keikutsertaan dalam pengabdian kepada masyarakat berbasis pendidikan.
- 4) Menyelenggarakan program studi Pendidikan Sejarah dan Sosiologi yang akuntabel, efisiensi, efektif, transparan, relevan dan mandiri.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian

### a) Dampak Covid 19 Terhadap Kondisi Sosial Bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah dan Sosiologi Angkatan 2017 IKIP Budi Utomo Malang

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa dampak covid 19 yang terjadi di Indonesia dan seluruh dunia sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial mahasiswa yang juga berpengaruh terhadap kebiasaan atau pola kehidupan mahasiswa yang sejak lama dijalani. Pola kehidupan sosial yang sejak lama dijalani seperti belajar atau kuliah secara langsung atau tatap muka, berubah menjadi online atau daring, sehingga mau tidak mau mahasiswa harus merubah pola atau kebiasaan yang sejak lama tersebut. Pola yang sudah lama menjadi kebiasaan mahasiswa yakni belajar di kelas atau belajar bersama dengan teman di kelas yang berubah akan menimbulkan stres atau tekanan pada diri mahasiswa.

Selain itu, sebenarnya mahasiswa yang selama ini dibekali dan diasah sisi intelektualnya tentu dapat melakukan berbagai macam terobosan melalui media sosial dalam rangka melawan Covid-19. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan edukasi tentang protokol kesehatan kepada masyarakat dengan berupa gambar, tulisan, maupun video. Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa pengaruh adanya pandemi covid 19 ini membuat mahasiswa semakin dituntut untuk menjadi *agen of change* khususnya selalu terlibat dalam kegiatan memberikan edukasi tentang protokol kesehatan kepada masyarakat berupa tulisan dan pengalangan bantuan (masker dll) untuk masyarakat. Sehingga hari-hari yang dilewati mahasiswa dapat bermanfaat sehingga tidak merasa jenuh karena hanya di rumah (kost)

### b) Dampak Covid 19 Terhadap Kondisi Ekonomi Bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah dan Sosiologi Angkatan 2017 IKIP Budi Utomo Malang

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang dampak covid 19 terhadap kondisi ekonomi bagi mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang angkatan 2017, diperoleh melalui wawancara dengan informan. Sebagaimana umumnya mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang mengharapkan sumber utama pemenuhan kebutuhan ekonominya adalah pada kiriman orang tua, berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara

dijelaskan bahwa dengan adanya virus covid 19 ini, kebutuhan akan hidup selama kuliah menjadi sulit, hal ini karena pada dasarnya mahasiswa yang kuliah di IKIP Budi Utomo mengandalkan penghasilan orang tua, sehingga apabila penghasilan orang tua mengalami penurunan akan sangat berdampak juga pada kebutuhan anak yang sedang kuliah. Selain itu juga kebutuhan untuk bayar tempat tinggal dan kampus juga terlambat dan semakin bertambahnya biaya kuliah untuk menunjang belajar dengan teknologi seperti selalu membeli kuota untuk mencari tugas atau melakukan kuliah online. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Naharuddin Arsyad, S.Pd., M.Pd yang dijelaskan bahwa selain dampak negatif yang dirasakan mahasiswa karena virus 19 ini, ada sebagian mahasiswa yang malah dapat berpikir lebih kreatif untuk menemukan sumber penghasilan baru untuk memperoleh uang untuk memenuhi kebutuhannya hal ini dilakukan mahasiswa dengan mencari pekerjaan sampingan setelah pulang kuliah.

## **B. Pembahasan**

### **1. Dampak Covid 19 Terhadap Kondisi Sosial Bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah dan Sosiologi Angkatan 2017 IKIP Budi Utomo Malang**

Ketahanan ekonomi keluarga dipahami sebagai keadaan dinamis suatu keluarga mengenai kegigihan dan kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan, ancaman, dan hambatan serta gangguan baik dari eksternal maupun dari internal, secara langsung maupun tidak langsung membahayakan kelangsungan perekonomian keluarga. Sebagai unit terkecil dari sebuah negara, keluarga dengan ketahanan ekonomi yang kuat akan menciptakan dasar ekonomi negara yang kuat pula (Wulandari, 2017).

Pakar Ekonomi Keluarga IPB Istiqlaliyah (Kompas.com, 2020) menggagas diperlukannya *coping strategy* dimana keluarga harus berupaya untuk memecahkan masalah dengan mengubah perilaku, lingkungan serta pengendalian emosi. Beberapa hal yang dapat dilakukan dengan mengurangi jajan, mengurangi jenis lauk, bahkan bisa dengan mengurangi frekuensi makan. Selain itu menjaga ketahanan ekonomi selama masa pandemi dapat dilakukan dengan menambah sumber pendapatan keluarga agar pendapatan keluarga meningkat, salah satunya memulai bisnis keluarga dengan menggunakan sarana digital atau yang sudah memiliki bisnis tetapi pemasarannya masih konvensional bisa pula dilakukan secara digital (Irawaty, 2020).

Pada temuan data yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan *adaptation* atau adaptasi dalam hal ekonomi di masa pandemi Covid-19 dengan cara menghemat atau melakukan efisiensi pengeluaran. Efisiensi pengeluaran dilakukan oleh masyarakat di masa Pandemi Covid-19 guna mengantisipasi kemungkinan terburuk seperti menurunnya pendapatan, terjadinya peningkatan pengeluaran dan kemungkinan terkena PHK hingga sempitnya lapangan pekerjaan. Ritzer, (2010) yang mengungkapkan bahwa sebuah sistem harus mampu menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhannya, sehingga antara masyarakat yang bekerja sebagai PNS maupun Non PNS dan masyarakat yang berasal dari perdesaan

maupun perkotaan cenderung memiliki jawaban yang sama untuk melakukan efisiensi pengeluaran. Hal ini dilakukan guna menyelaraskan pendapatan yang menurun di satu sisi dan di sisi lain terjadinya peningkatan pengeluaran.

Dengan penerapan strategi seperti ini tentu yang diharapkan terjadi adalah perekonomian keluarga tetap berjalan dan kebutuhan keluarga dapat tetap terpenuhi. Fenomena ini sejalan dengan temuan Sakri (2020) yang menyimpulkan bahwa dampak pandemic terhadap perekonomian masyarakat sangat signifikan. Bahkan dipaparkan dalam tulisan tersebut Sakri, (2020) yang mengutip hasil dari Survei online JPAL dan UI yang menyatakan bahwa 56 responden yang di menjadi responden menyatakan bahwa mereka tidak lagi bekerja pada minggu ke delapan sejak Pandemi terjadi. Artinya adalah bahwa penyelarasan pendapatan dengan pengeluaran selama masa pandemic harus dilakukan.

Pada tahap *Goal Attainment*, masyarakat mencoba untuk mengatur dan menyusun sebuah tujuan masa depan dan mengambil keputusan sesuai tujuan tersebut. Guna mencapai keselamatan ekonomi dan terjaganya kesehatan maka masyarakat yang bekerja sebagai PNS maupun Non PNS serta masyarakat yang berasal dari perdesaan dan perkotaan cenderung memilih melakukan belanja secara online. Hal ini sesuai dengan anjuran para pakar ekonomi yang berpendapat agar dalam masa yang tidak menentu seperti ini maka belanja yang sifatnya investasi ditunda dulu untuk sementara (Thaha, 2020; Sayuti, 2020; Dani, 2020).

Selanjutnya yaitu tahap *Integration* dimana terjadinya tindakan saling koordinasi antar hubungan unit-unit sistem yang ada seperti sistem budaya, sosial dan organisasi. Salah satunya kemudian mengakibatkan perekonomian masyarakat menjadi terhambat. *Integration* menjadi sangat penting karena satu sama lain saling mempengaruhi. Disamping menjaga kesehatan dan terhindar dari Covid-19 hal yang tak kalah penting adalah menjaga perekonomian keluarga tetap dalam keadaan yang baik. Mengintegrasikan antara turunnya pendapatan dengan meningkatnya pengeluaran menjadi fenomena tersendiri yang menjadi solusi untuk survive di masa pandemi seperti ini. Jika hal ini tidak dilakukan maka bukan tidak mungkin akan terjadi peningkatan angka kemiskinan.

Suryahadi memperkirakan secara nasional akan terjadi peningkatan prosentase jumlah penduduk miskin di Indonesia, dari 9,2% pada September 2019, menjadi 9,7% pada September 2020. Tahap terakhir *Latency* atau pemeliharaan pola yaitu masyarakat harus saling melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. Setelah masyarakat mampu beradaptasi dan mencapai tujuan untuk mempertahankan pondasi ekonomi mereka maka langkah selanjutnya adalah mempertahankan pola baru yang sudah terbentuk.

## **2. Dampak Covid 19 Terhadap Kondisi Ekonomi Bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah dan Sosiologi Angkatan 2017 IKIP Budi Utomo Malang**

Penerapan PSBB selama masa pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan sosial di masyarakat dan menimbulkan dampak secara ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa sebagian besar responden merasakan dampak pandemi Covid-19 secara ekonomi. Ini dibuktikan oleh jawaban responden yang sebagian besar menyatakan pendapatan yang diterima mengalami penurunan tetapi masih bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, lapangan pekerjaan menjadi terbatas, pengeluaran menjadi lebih besar dan didominasi oleh pembelian bahan makanan. Pembelian yang dilakukan melalui online menjadi pilihan dari responden. Sehingga bisa dinyatakan bahwa pandemi ini berpengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat, baik mereka yang berlatar belakang PNS maupun non PNS dan mereka yang tinggal di perdesaan dan perkotaan.

Faktor sosial ekonomi masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam pendidikan, salah satu faktor yang berasal dari masyarakat adalah status sosial ekonomi, baik atau buruknya hasil belajar serta tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan yang dicapai anak berhubungan erat dengan kondisi sosial ekonomi suatu masyarakat. Kondisi sosial ekonomi mencakup pekerjaan, pendidikan dan pendapatan masyarakat, tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan dan lain-lain, semua itu turut mempengaruhi pencapaian belajar anak (Dalyono, 2005).

Pidarta, (2000) menyatakan bahwa fungsi ekonomi dalam dunia pendidikan adalah untuk menunjang proses pendidikan. Selain dipengaruhi oleh pendapatan, faktor lain yang mempengaruhi keadaan sosial ekonomi adalah konsumsi dan pengeluaran, yaitu besarnya pendapatan, komposisi rumah tangga dan tuntutan lingkungan (Ritongga, 2003). Komposisi rumah tangga yang dimaksud adalah jumlah anggota keluarga yang besar yang menyebabkan pemenuhan kebutuhan semakin besar pula, termasuk pemenuhan pendidikan anak. Hal ini terjadi karena aturan dari kemendikbud yang memberhentikan sementara pembelajaran luring atau tatap muka sehingga kegiatan perkuliahan dilaksanakan secara daring atau jarak jauh. Dampak yang ditimbulkan antara lain peningkatan pengeluaran untuk biaya pulsa online untuk memfasilitasi kuliah daring.

### **KESIMPULAN**

Adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia telah mempengaruhi pola kehidupan sosial mahasiswa secara signifikan, pola pergaulan sesama mahasiswa dan tetangga yang semakin renggang, Meningkatkan kepedulian berbagi dengan sesama serta berdampak pada pola kehidupan dan perkuliahan serta pekerjaan dilakukan dari rumah atau online.

Adanya pandemi Covid-19 membuat mahasiswa menghemat biaya transportasi karena aktifitas di rumah; Berfikir lebih kreatif untuk mendapatkan pendapatan baru;



Daya beli turun, Omset bisnis dan pendapatan menurun; Tidak bisa bayar kos tepat waktu dan pengeluaran untuk kehidupan sehari-hari yang semakin besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budastra, K. (2020). *Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 dan Program Potensial Untuk Penanganannya: Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Barat*. <http://agrimansion.unram.ac.id/>, 52.
- Dalyono, 2005. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ritzer, George. 2010. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Gerungan, W. A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Hidayati, Siti. 2002. *Hubungan Antara Tingkat Pendapatan, Sikap Orang Tua Tentang Pendidikan Dan Tingkat Pendidikan Anak*. Raja Basa Jaya. Bandar Lampung.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gaung Persada
- Martina, Sisfina. 2007. *Karakteristik Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pembuat Trasi dan Tingkat Pendidikan Anak*. Margasari. Lampung Timur.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Pidarta, Made. 2000. *Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ritonga, Hamonangan. 2003. *Perhitungan Penduduk Miskin*. Jakarta: Badan pusat. Statistik.
- Sakri, Diding (2020). "Menakar Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Daerah." *CSIS Commentaries DMRU-088-ID* 8 Juli 2020
- Yurianto, Achmad dkk, "Pedoman Pencegahan dan Pengendalian CoronavirusDisease (COVID-19) Revisi ke-4", Edisi 4 Maret 2020,